

PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENSUKSESKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Darnianti Masau^{1*}
Arismunandar²

^{1*,2}Program Studi S3 Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas
Negeri Makassar, Indonesia, Indonesia, Indonesia

darniantimasau@gmail.com^{1*)}
arismunandar@unm.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru penggerak dalam mensukseskan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Fokus penelitian mencakup pemahaman terhadap kemampuan guru penggerak dalam membimbing rekan-rekan guru, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, dan melaksanakan tugas administratif secara efektif. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan mengeksplorasi berbagai sumber seperti, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber-sumber relevan lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru penggerak sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dan menjamin keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan meningkatkan peran guru penggerak dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka serta membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: Peran guru penggerak, Kurikulum Merdeka, Implementasi kurikulum.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENSUKSESKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hubungan keterikatan antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran, terkait dengan materi maupun metode serta model pembelajaran. Pendidikan merupakan proses memfasilitasi pembelajaran, atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan (Suardi, M., 2018; Hodson, D., 2009). Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai hal, yang pada akhirnya membentuknya menjadi individu yang kritis dalam pemikiran dan tindakan. Keberhasilan pendidikan bisa diukur melalui sejauh mana guru berperan serta sebagai pendidik, partisipasi siswa sebagai peserta didik, kualitas materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan ketersediaan sarana prasarana.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2018, guru memiliki 7 (tujuh) tugas, termasuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Mendidik melibatkan memberikan motivasi untuk belajar sesuai dengan aturan dan tata tertib yang disepakati bersama. Mengajar dapat dilakukan melalui memberikan contoh, praktek keterampilan, atau penerapan konsep tertentu. Membimbing terkait dengan norma dan karakter siswa, sementara mengarahkan berkaitan dengan mencapai tujuan dengan jelas dan mendorong jiwa pembelajaran mandiri. Melatih bertujuan agar siswa memiliki kemandirian yang kuat. Menilai merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengukur pencapaian siswa dalam segala aspek, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terakhir, mengevaluasi adalah proses menentukan nilai atau efektivitas dari suatu objek.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, guru bukan hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga bertindak sebagai katalisator utama dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan muncul seiring dengan perubahan kurikulum tersebut. Guru perlu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, aspek penilaian dan evaluasi juga mengalami perubahan yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif guru.

Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terkait peran guru sebagai penggerak dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka menjadi esensial. Ini melibatkan

penguasaan oleh guru terhadap konsep-konsep kunci kurikulum, keterampilan pengajaran yang inovatif, serta kemampuan untuk mengatasi potensi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kurikulum tersebut di tingkat Sekolah Dasar.

Penerapan merdeka belajar menciptakan siswa yang tidak hanya pandai dalam menghafal informasi, tetapi juga memiliki kemampuan analisis dan penalaran yang tajam dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, diharapkan bahwa peserta didik juga akan mengembangkan karakter pribadi. Dalam konteks pembelajaran merdeka, guru perlu memiliki keahlian dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya secara mendalam, menjadikannya materi yang menarik dan mengasyikkan untuk didiskusikan. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dianggap penting agar siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Kreativitas dan daya cipta siswa dapat berkembang dengan baik jika guru berhasil merancang pembelajaran yang menantang dan mendorong mereka untuk berkreasi secara aktif.

2. Metode

Dalam penulisan ini, penulis disini akan membahas mengenai peran guru penggerak dalam mensukseskan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan atau penelitian perpustakaan dengan mengeksplorasi berbagai tulisan atau literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber-sumber relevan lainnya yang dapat diakses melalui internet. Dalam proses ini, setelah mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, penulis melanjutkan dengan membaca dan mengevaluasi materi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, penulis membuat catatan terkait inti yang relevan dan menyusun sebuah kesimpulan yang akan membentuk dasar penulisan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini kemudian diubah dan diolah menjadi data deskriptif yang terdiri dari informasi tertulis, yang saling berhubungan dan relevan satu sama lain terkait dengan penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Konsep merdeka belajar adalah tanggapan terhadap tuntutan sistem pendidikan dalam era Revolusi Industri 4.0. Menurut pernyataan Menteri Pendidikan RI,

Nadiem Makarim, yang dikutip oleh Tempo.com pada tahun 2019, ia menegaskan bahwa merdeka belajar mencakup kebebasan berpikir yang dimulai dari peran guru.

Peran guru dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter yang baik sangat penting. Penggunaan beragam metode untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan tidak membosankan membantu menarik perhatian peserta didik, sementara menjadi pembina ekstrakurikuler memungkinkan guru untuk mendekatkan diri kepada peserta didik, memudahkan proses penyampaian nilai-nilai karakter positif. Guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh atau panutan bagi peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sosok seorang guru dapat mencerminkan peserta didik, yang akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi merupakan proses menerapkan ide, konsep, atau kebijakan sehingga dapat menghasilkan efek, termasuk perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Kurikulum yang telah dirancang secara optimal perlu dijalankan dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Banyak kurikulum yang telah dirancang dan dikembangkan tidak diterapkan karena kurangnya perencanaan perubahan dalam seluruh sistem pendidikan. Sebagian besar orang meyakini bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada gambaran langkah-langkah yang tepat, terutama terkait dengan proses pengembangan. Namun, sebagian orang memandang implementasi sebagai sesuatu yang sulit diprediksi dan tidak pasti. Suksesnya implementasi merupakan hasil dari beberapa elemen baru. Keberhasilan implementasi sangat tergantung pada pendekatan umum pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum itu sendiri.

Kurikulum merupakan faktor kunci dalam berhasil suatu proses pendidikan di sekolah dasar. Peran guru penggerak memainkan peran utama dalam memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Mereka tidak hanya menjadi pengajar biasa, tetapi juga pemimpin yang mendorong perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran. Guru penggerak bertanggung jawab untuk membimbing rekan-rekan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya memberikan contoh melalui tindakan, tetapi juga menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman rekan-rekan guru terkait prinsip-prinsip kurikulum yang baru. Selain itu, guru penggerak menciptakan lingkungan belajar kolaboratif di antara staf pengajar. Mereka mengadakan pertemuan, diskusi, dan kerja sama antar guru agar dapat saling

mendukung dan berbagi ide. Ini membantu membangun komunitas belajar yang dinamis di tingkat Sekolah Dasar.

Dalam hal administratif, guru penggerak berperan sebagai koordinator kolaborasi. Mereka memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai rencana, memberikan umpan balik kepada rekan-rekan guru melalui observasi kelas, dan membantu dalam menyusun laporan kemajuan. Mereka juga berkomunikasi dengan kepala sekolah, orang tua, dan siswa untuk menjelaskan tujuan kurikulum dan membangun dukungan luas.

Sebagai advokat Kurikulum Merdeka, guru penggerak tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam aspek sosial dan administratif. Dengan keterlibatan mereka yang proaktif dan menyeluruh, guru penggerak menjadi pilar penting dalam mewujudkan visi dan misi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar.

4. Kesimpulan dan Saran

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak memegang peranan kunci dalam membentuk karakter peserta didik dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai contoh yang berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada keterlibatan aktif dan efektif guru penggerak dalam membimbing rekan-rekan guru, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, dan menjalankan tugas administratif dengan baik. Dalam menghadapi tantangan perubahan dalam sistem pendidikan, peran guru penggerak juga melibatkan koordinasi, pemantauan, dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, diperlukan langkah-langkah konkret seperti penguatan peran guru penggerak, pengembangan lingkungan belajar kolaboratif, dan peningkatan monitoring implementasi kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan meningkatkan efektivitas peran guru penggerak dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka dan membentuk karakter peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

Rekomendasi Untuk Tindakan Lanjut dari hasil penelitian ini yaitu guru tidak hanya menjadi pendidik biasa, tetapi juga contoh yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan dalam membentuk karakter bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru penggerak, sebagai pemimpin utama, memainkan fungsi pokok dalam memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mendorong perubahan positif dalam

pendekatan pembelajaran. Dalam hal administratif, guru penggerak berperan sebagai koordinator kolaborasi, memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana. Pentingnya peran guru penggerak dalam membimbing rekan guru, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, dan menjalankan tugas administratif secara efektif sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengevaluasi kemampuan mereka. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti penguatan peran guru penggerak, pengembangan lingkungan belajar kolaboratif, dan monitoring implementasi kurikulum perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas dan kesuksesan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Konsep & Karakteristiknya. Kurikulum.kemendikbud.go.id. 7 Desember 2023. ditspd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka
- Arviansyah, M. & Shagena, A. (2022). *"Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar"*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 17, No, 1
- Jannati, P. dkk. (2023). *"Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar"*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 7, No. 1
- Kusumadewi, R. dkk. (2023). *"Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar"*. Jurnal Impresi Indonesia (JII). Vol. 2, No. 8
- Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. 4 Oktober 2022. 7 Desember 2023. ditsmp.kemendikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/
- Rahmasyah, M. *"Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah"*. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Rouf, M. dkk. (2020). *"Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi"*. Vol. 5 No. 2
- Sunarni & Karyono, H. (2023). *"Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar"*. Journal on Education. Volume 05, No. 02
- Yestiani, D. & Zahwa, N. (2020). *"Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar"*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4, No. 1